

PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP RENCANA GEOPARK PANGANDARAN

COMMUNITY'S KNOWLEDGE AND COMPREHENSION TOWARD PANGANDARAN GEOPARK PLANNING

¹Nurullia Fitriani; ²Teguh Husodo; ³Nining Ratningsih; ⁴Mia Miranti; ⁵Annisa

^{1,2,3,4,5}Departemen Biologi Universitas Padjadjaran

Email : ¹kanoefit_88@yahoo.com

Abstract. Geopark is an earth garden with the elements of geodiversity, biodiversity and cultural diversity. This activity of community service (PkM) aims to identify community's comprehension toward Pangandaran Geopark planning development and to give a counseling on geopark management especially viewed from biodiversity aspect and conservation area. This activity consists of some phases such as counseling, identification of community's comprehension about Pangandaran Geopark planning, and counseling assessment. The counseling has been done in August 2017 in Pangandaran. Counseling activity consists of lectures on knowledge and history of geopark, geopark management, benefit and specialty of geopark, and ways to assess an area of becoming a world geopark; class discussion to brainstorm and discuss problems emerged in geopark management, including matters of plants diversity, socio economy, and field trip held to improve counseling participants' comprehension on plants diversity and geology existed in Pangandaran. The implementation of PkM activity has been able to improve comprehension, knowledge, and attitude of participants toward Geopark Pangandaran development.

Kata kunci : pengabdian, masyarakat, geopark

Abstrak. Geopark adalah taman bumi yang memiliki unsur geodiversity, biodiversity dan cultural diversity. Kegiatan ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap rencana pengembangan Geopark Pangandaran serta melakukan penyuluhan terkait pengelolaan geopark terutama dilihat dari aspek biodiversitas dan konservasi wilayah. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu penyuluhan, identifikasi pemahaman masyarakat terhadap rencana Geopark Pangandaran dan penilaian (assessment) hasil penyuluhan. Penyuluhan telah dilaksanakan di bulan Agustus 2017 di Pangandaran. Kegiatan penyuluhan terdiri dari ceramah mengenai pengertian dan sejarah geopark, pengelolaan geopark, manfaat dan keistimewaan geopark serta cara penilaian suatu wilayah menjadi kawasan geopark dunia; diskusi kelas untuk bertukar pikiran serta membahas permasalahan seputar pengelolaan geopark termasuk permasalahan keanekaragaman hayati, sosial dan ekonomi, serta kegiatan field trip yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan terhadap keanekaragaman hayati serta geologi yang ada di Pangandaran. Pelaksanaan kegiatan PkM ini telah mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta sikap peserta penyuluhan terhadap pengembangan Geopark Pangandaran.

Kata kunci : pengabdian, masyarakat, geopark

1. Pendahuluan

Kabupaten Pangandaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan ibu kotanya adalah Parigi. Pangandaran dikenal masyarakat sebagai daerah pariwisata dengan berbagai area andalan seperti pantai, sungai, hutan sampai wilayah cagar alam. Pada saat ini, wilayah Pangandaran terutama daerah sekitar Cukang Taneuh (*Green Canyon*) diusulkan sebagai kawasan *geopark*.

Geopark adalah taman bumi yang termasuk dalam kawasan konservasi yang memiliki unsur *geodiversity* (keragaman geologi), *biodiversitas* (keragaman hayati) dan *cultural diversity* (keragaman budaya). Dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan *geopark*, peran dan partisipasi masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan. Pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan di bidang kebumihantanan, keragaman hayati serta keunikan warisan budaya sangat penting untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan kawasan Pangandaran sebagai *geopark*.

Diharapkan, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap rencana *geopark* serta terbentuknya suatu komunitas lokal yang kedepannya dapat membantu proses pengembangan wilayah geowisata yang berbasis partisipasi masyarakat. Tujuan kegiatan PkM adalah untuk mengidentifikasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat Pangandaran terhadap rencana pengembangan *Geopark* Pangandaran. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik diharapkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wilayah menjadi lebih tinggi.

2. Metode Penelitian

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan terdiri dari penyuluhan, identifikasi pemahaman masyarakat terhadap rencana *Geopark* Pangandaran dan penilaian (*assessment*) hasil penyuluhan.

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan kepada perwakilan masyarakat lokal (peserta) yang memiliki peranan dalam keberhasilan rencana *Geopark* Pangandaran. Pendekatan penyuluhan adalah menggunakan metode partisipatif. Penyuluhan dilakukan hanya kepada perwakilan masyarakat dengan harapan bahwa perwakilan ini akan menjadi komunitas yang dapat mengenal dan mengajarkan/menyuluh *geopark* pada pihak lain. Kegiatan penyuluhan diarahkan pada peningkatan pengetahuan serta sikap dalam pengelolaan wilayah. Perubahan perilaku yang diinginkan melalui kegiatan penyuluhan adalah meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola *geopark*. Pada kegiatan ini, peserta juga mengobservasi masalah dan potensinya sendiri agar mereka memahami masalah yang mereka hadapi.

Identifikasi Pemahaman Masyarakat

Proses identifikasi pemahaman masyarakat dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Responden adalah perwakilan masyarakat lokal yang memiliki peranan dalam keberhasilan rencana *Geopark* Pangandaran (peserta penyuluhan). Peserta penyuluhan pada kegiatan ini adalah karang taruna dan pemandu wisata Citumang Pangandaran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam proses identifikasi ini adalah kuisisioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner pada responden. Responden dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat dilakukan penelitian. Setelah responden mengisi kuisisioner, hasil pengisian dikumpulkan pada hari itu juga. Analisis

data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan terdiri dari pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap rencana pengembangan geopark.

Penilaian

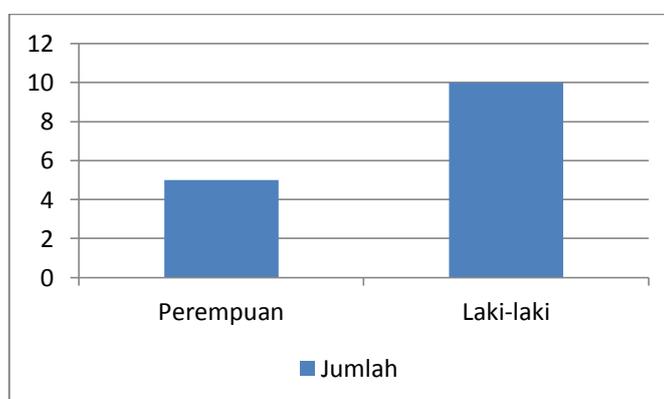
Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan. Keberhasilan ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman, pengetahuan serta perubahan sikap terkait pengelolaan *geopark*. Pelaksanaan penilaian dilakukan setelah satu bulan dari penyuluhan kegiatan pertama. Teknik penilaian dilakukan dengan membagikan kuis yang sebelumnya diberikan pada peserta pelatihan pada awal penyuluhan kemudian dianalisis perbandingan persentase peningkatan pemahaman yang terjadi sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

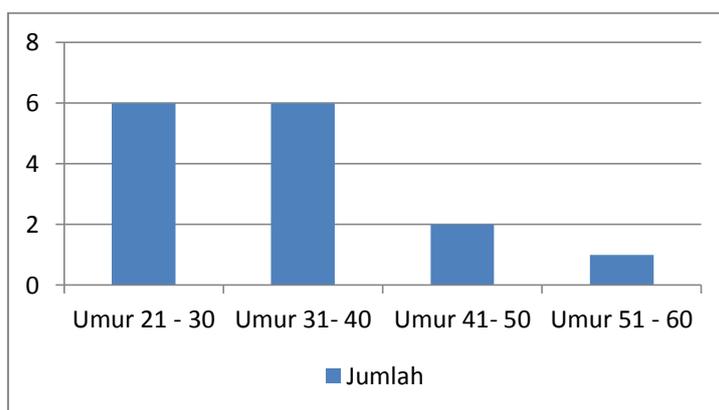
Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan penyebaran informasi sehingga pengetahuan pengelolaan *geopark* dapat diterapkan di masyarakat. Pada penyuluhan ini, penyebaran informasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi serta *field trip*. Kegiatan ceramah dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari nara sumber kepada peserta pelatihan. Teori yang diberikan terdiri dari pengertian dan sejarah *geopark*, pengelolaan *geopark*, manfaat dan keistimewaan *geopark* serta cara penilaian suatu wilayah menjadi kawasan *geopark* dunia. Diskusi kelas dilakukan untuk bertukar pikiran serta membahas permasalahan seputar pengelolaan *geopark* termasuk permasalahan keanekaragaman hayati, sosial serta ekonomi. Kegiatan *field trip* dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan terhadap keanekaragaman hayati serta geologi yang ada di Pangandaran.

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada bulan Agustus 2017 dengan peserta adalah perwakilan anggota karang taruna dan pemandu wisata Sungai Citumang Pangandaran. Terdapat 15 orang peserta penyuluhan dengan komposisi perempuan 5 orang dan laki-laki 10 orang. Komposisi jenis kelamin peserta pelatihan disajikan pada Gambar 1. Peserta pelatihan ini sekaligus menjadi responden dalam penilaian peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap rencana *Geopark* Pangandaran. Berdasarkan umur, peserta pelatihan terdiri dari umur 20 sampai dengan 58 tahun. Kemampuan bekerja, berpikir atau melakukan aktifitas sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Data sebaran umur peserta pelatihan disajikan pada Gambar 2.

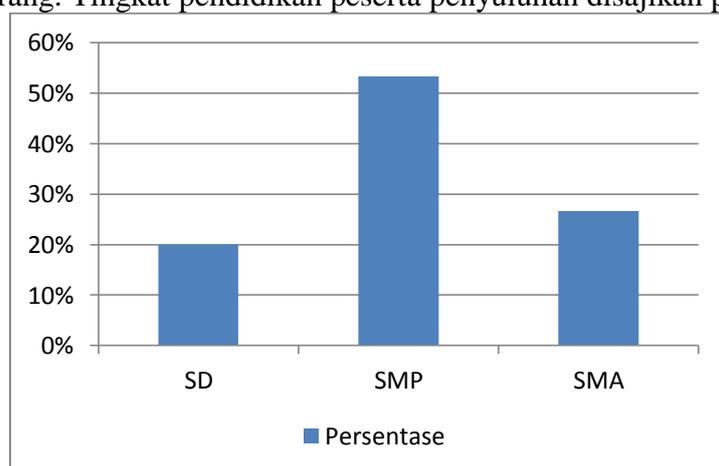


Gambar 1. Komposisi Jenis Kelamin Peserta Penyuluhan



Gambar 2. Sebaran Umur Peserta Penyuluhan

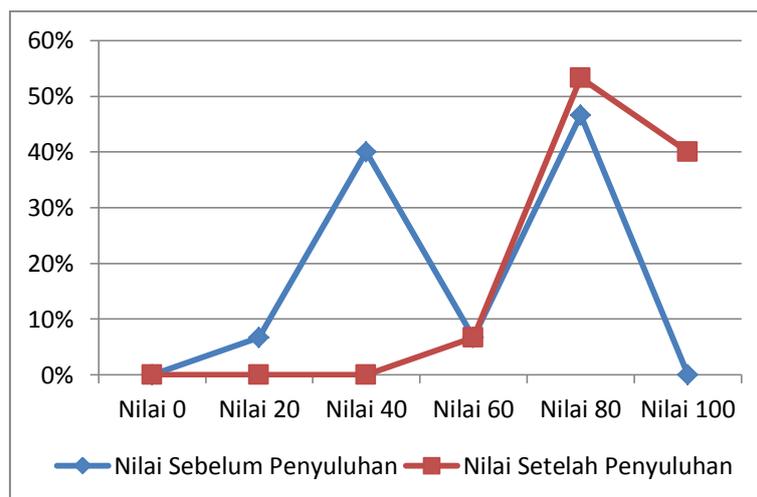
Berdasarkan tingkat pendidikan, peserta penyuluhan terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari SD, SMP hingga SMA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha pengembangan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Tingkat pendidikan peserta penyuluhan disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Pendidikan Peserta Penyuluhan

Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Peserta Penyuluhan

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang pengembangan wilayah *geopark*. Penilaian peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dilakukan dengan cara membanding nilai sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung. Peserta diberikan tes berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar *geopark* dan diberi nilai dengan skor 0 – 100. Pada saat sebelum penyuluhan, nilai berkisar 20 – 80 dan setelah penyuluhan terjadi peningkatan nilai yaitu berkisar 60 – 100. Diagram peningkatan nilai pemahaman dan pengetahuan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Peserta Penyuluhan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Peningkatan Sikap Peserta Penyuluhan Terhadap Rencana *Geopark* Pangandaran

Rencana pengembangan *Geopark* Pangandaran mulai ramai dibicarakan sejak tahun 2015. Berdasarkan hasil kuisisioner yang diajukan kepada peserta penyuluhan, terdapat 9 orang yang sudah mengetahui rencana pengembangan tersebut dan 6 orang menyatakan tidak tahu. Sikap peserta penyuluhan sangat penting untuk menilai motivasi partisipasi mereka untuk mengembangkan kawasan *Geopark* Pangandaran. Pada saat sebelum penyuluhan, peserta penyuluhan menyatakan sikap mengenai rencana pengembangan tersebut. Sebanyak 10 orang menyatakan setuju terhadap pengembangan wilayah *Geopark* Pangandaran, sedangkan 5 orang menyatakan tidak setuju. Setelah penyuluhan berlangsung, sebanyak 100% peserta penyuluhan menyatakan setuju terhadap pengembangan wilayah *Geopark* Pangandaran.

Saran Pengembangan *Geopark* Pangandaran

Berdasarkan hasil diskusi kelas terdapat beberapa permasalahan terkait pariwisata di kawasan Pangandaran diantaranya adalah masalah perbaikan sarana dan prasarana jalan menuju daerah wisata, perbaikan petunjuk arah menuju daerah wisata, kurangnya pengenalan potensi keanekaragaman hayati serta kurangnya sosialisasi potensi kebencanaan di wilayah Pangandaran. Permasalahan yang diungkap akan menjadi dasar diskusi lanjutan dengan berbagai *stake holder* di Pangandaran.

Pengembangan *Geopark* Pangandaran harus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat terutama terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat harus dilibatkan secara utuh dalam pengembangan wilayah agar pembangunan yang dilaksanakan merupakan pembangunan berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta sikap peserta penyuluhan terhadap pengembangan *Geopark* Pangandaran.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan dana yang berasal Hibah Internal Unpad. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Padjadjaran, DRPMI Universitas Padjadjaran serta Departemen Biologi FMIPA Universitas Padjadjaran.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Oman. 2012. Geomagaz Vol 2 No.1 :*Indonesia Menuju Jaringan Geopark Dunia*. Sekretariat Badan Geologi. Bandung
- Komoo, Ibrahim. 2003. *Conservation geology, protecting hidden treasures of Malaysia*. LESTARI UKM Publication. Bangi.
- Oktariadi, Oki. 2011. *Menuju Geopark Merangin Jambi*. Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan, Badan Geologi. Bandung